

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
DI KANTIN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
PENGUNAAN NILAI MATA UANG PADA
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



2019

PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DI KANTIN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN PENGUNAAN NILAI MATA UANG PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Erla Merthadana dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

erlamerthadana@gmail.com

Abstract:

This research was set background by the problem of mentally retardation students in mathematics discipline especially in Rupiah currency value usage which was still less. This research purpose was to prove the influence of *Realistic Mathematics Education* (RME) approach in school canteen toward the ability of currency usage of mentally retardation students. This research used quantitative approach of pre experiment kind with *One group pretest – posttest design*. The result of *pre-test* average value was 54.19 the students were given 6 times treatment and it was obtained the value result of student RFA got the highest score, student AF got the lowest score indicated by the average value of *post-test* i.e. 81.07. This research result indicated that there was influence of *Realistic Mathematics Education* (RME) approach in school canteen toward the ability of currency value usage to mild mentally retardation students. It could be concluded that there was significant influence toward the ability of currency value usage to mild mentally retardation students ($T \leq T_a$, critic value 5%).

Keywords: *Realistic Mathematics Education* (RME), currency value usage, mild mentally retardation.

Pendahuluan

Komponen terpenting dari suatu proses belajar adalah salah satunya pembelajaran. Pembelajaran yaitu sebuah usaha/cara menumbuhkan motivasi, meningkatkan kemampuan dalam berfikir, mengembangkan kemampuan berfikir, menumbuhkan motivasi, memudahkan menerima informasi, serta menjadikan proses belajar berjalan baik. Pembelajaran menciptakan suatu proses belajar agar mencapai kompetensi yang diharapkan (Pribadi, 2009).

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang penting untuk dipelajari. Bidang ilmu tersebut mendasari pemecahan masalah dalam segala sektor di kehidupan. Setiap kegiatan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan ilmu matematika didalamnya. Dalam pemecahan masalah seseorang dituntut dalam berfikir logis, kreatif, kritis, serta sistematis, hal itu dipelajari dalam ilmu matematika.

Pembelajaran matematika merupakan cara/usaha dalam proses belajar untuk memudahkan dalam menerima konsep matematika dan meningkatkan kemampuan agar mencapai kompetensi matematika yang baik. Pembelajaran ini selalu melekat pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Karena mata pelajaran sekolah lainnya selalu berkaitan dengan konsep matematika. Materi matematika sekolah

diajarkan pada siswa tidak hanya dalam meningkatkan ketrampilan berhitung, tetapi juga ketrampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara matematika.

Pembelajaran matematika penting untuk diajarkan pada tunagrahita ringan. Tunagrahita perlu menguasai ketrampilan dasar matematika, karena matematika erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan sehari-hari membutuhkan ketrampilan seperti berhitung, mengukur, dan menggunakan uang dalam kegiatan transaksi.

Tunagrahita memiliki tingkat intelegensi berkisar kurang dari 70. Dalam skala wechsler menyatakan bahwa IQ tunagrahita ringan berkisar antara 69-55, sedangkan menurut Stanford Binet menyatakan bahwa antara 68-52 (Somantri, 2006, p.108). Intelegensi tersebut berpengaruh terhadap kognitif dan cara berfikir mereka. Keterbatasan kemampuan berfikir tersebut membuat siswa mengalami kesulitan belajar tertentu dalam pembelajaran khususnya pada bidang akademik (Bahasa, Matematika, dan IPA). Pesolan lain yang muncul dialami dalam kegiatan belajar yaitu kesulitan menangkap informasi, tidak mampu belajar yang baik, penggunaan metode yang kurang tepat, kemampuan berfikir yang terbatas, serta mempunyai memori ingatan yang rendah (Amin, 1995).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP LB/C AKW Kumara II ditemukan bahwa siswa tunagrahita ringan di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam bidang matematika khususnya dalam penggunaan nilai mata uang. Yaitu siswa tunagrahita tersebut belum mampu mengenal nilai mata uang rupiah, siswa belum paham harga makanan yang akan dibeli di kantin sekolah, dan belum mampu dengan benar memberikan uang yang senilai dengan harga makanan. Sehingga dalam kegiatan transaksi membeli makanan di kantin sekolah saat jam istirahat siswa tunagrahita ringan tidak dapat melakukannya secara mandiri dan tidak bisa melakukannya tanpa bantuan dari orang lain.

Sedangkan tuntutan kebutuhan dimasyarakat siswa harus mampu membeli barang/makanan dengan uang yang sesuai dengan harganya, banyak pedagang yang tidak memperdulikan karakteristik siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam mengerti penggunaan nilai mata uang saat kegiatan transaksi jual-beli.

Dalam pembelajaran matematika kurikulum 2013 pada jenjang SMP untuk tunagrahita terdapat kompetensi dasar dalam mengenal pecahan nilai mata uang, dan melakukan kegiatan jual beli. Dalam pembelajarannya matematika tersebut tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu mencapai kompetensi dasar tersebut. Namun keadaan dilapangan siswa tunagrahita di SMP LB/C AKW Kumara II tidak mampu mengenal nilai mata uang dan penggunaannya nilai mata uang dalam kegiatan membeli makanan/barang sehari-hari. Hambatan lain dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa tunagrahita ringan kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi yang disampaikan, sulit dalam dalam berfikir abstrak.

Hambatan tersebut perlu untuk segera diberikan penanganan khususnya dalam mengenal nilai mata uang dan penggunaan nilai mata uang. Sehingga perlu dimodifikasi pembelajaran kearah konkrit dan fungsional. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang sifatnya kreatif, inovatif, menyenangkan, dan memudahkan tunagrahita ringan dalam menerima pembelajaran yang akan diberikan yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dalam kegiatan belajarnya. Salah satunya menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajarannya.

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah pendekatan matematika yang memiliki karakteristik kontekstual yaitu masalah dalam kehidupan sekitar siswa dijadikan sebagai awal dari proses belajar, siswa dirangsang berkontribusi untuk memecahkan masalah dalam situasi tersebut dengan disajikan dengan objek-objek konkret. Ramadhani (2017) Titik awal proses pembelajaran matematika realistik menggunakan masalah yang kontekstual dalam kegiatan belajar matematika, kesempatan diberikan pada siswa untuk mengidentifikasi masalah serta konsep matematika dari masalah yang disajikan. Pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran berawal dari kehidupan siswa, yang sifatnya nyata, dapat dijangkau serta mudah dipahami oleh imajinasinya (Hadi, 2005, p.19). Pendekatan tersebut merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan matematika mengenal dan penggunaan nilai mata uang pada tunagrahita ringan.

Pendekatan RME tersebut dapat diajarkan pada siswa tunagrahita dalam pembelajaran penggunaan nilai mata uang dengan menyajikan masalah yang berasal dari pengalaman siswa yang mempunyai karakteristik nyata, mudah dipahami, dan dibayangkan siswa. Pengalaman tersebut dimunculkan dari pengalaman siswa saat membeli makanan di kantin sekolah, sehingga pendekatan RME untuk mengajarkan penggunaan nilai mata uang ini dilakukan dengan melibatkan keberadaan kantin sekolah yang di *setting* sesuai tujuan dari pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tentang kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam penggunaan nilai mata uang, tuntutan kebutuhan dilapangan, dan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Di Kantin Sekolah Terhadap Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Pada Siswa tunagrahita Ringan"**.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan..

Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan penelitian yaitu "*One Group Pretest - Posttest Design*" yaitu eksperimen yang dilakukan terhadap suatu kelompok, tanpa adanya kelompok pembandingan/*control* (Suryabrata, 2002, p.14). Rumusan rancangan penelitian ini menurut Sugiono (2013, p.111) yaitu:

O1	X	O2
Pre Test	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Post Test

Rancangan pre-test post test

Keterangan :

O1 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan), untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam penggunaan nilai mata uang sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan RME di kantin sekolah. Kegiatan dilakukan 1 kali pertemuan sebelum diberikan perlakuan. Diberikan pada tanggal 11 Maret 2019

X = Perlakuan yang diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan RME di kantin sekolah untuk memudahkan siswa tunagrahita dalam belajar penggunaan nilai mata uang. Diberikan pada tanggal 12 - 28 Maret 2019.

O2 = *Post-test* (setelah diberikan perlakuan), untuk mengukur kemampuan akhir siswa tunagrahita dalam penggunaan nilai mata uang melalui pendekatan RME di kantin sekolah. Diberikan pada tanggal 29 Maret 2019.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP LB/C AKW Kumara II yang berlokasi di Jalan. Kalibokor Timur No.165, Kertajaya, Kecamatan. Gubeng, Surabaya.

C. Subjek penelitian

Subjek Penelitian dari penelitian ini adalah siswa tunagrahita di SMP LB/C AKW Kumara II usia 13 sampai 18 tahun sejumlah 8 orang. Dengan kemampuan siswa tunagrahita yaitu mampu mengenal nilai mata uang rupiah nominal 1.000 sampai 5.000, namun kesulitan dalam mengenal harga barang dan penggunaan nilai mata uang rupiah.

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang dipilih peneliti untuk diuji sehingga diperoleh data/informasi dan ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p.60). Menurut Iskandar (2008, p.48) macam-macam variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menyebabkan/mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah dalam pembelajaran matematika.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat yaitu suatu variabel yang diakibatkan/dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah pada siswa tunagrahita ringan.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pendekatan RME memiliki 5 tahapan dalam pembelajaran. Tahapan sebagai berikut.

a. Langkah 1 : Memahami Masalah Kontekstual.

- 1) Guru mencontohkan masalah dari peristiwa nyata yaitu saat membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.
- 2) Siswa diberikan petunjuk dan bimbingan untuk memahami masalah yang disajikan.

b. Langkah 2 : Menjelaskan Masalah Kontekstual.

- 1) Guru menjelaskan tentang situasi saat siswa sedang di kantin sekolah saat membeli dan membayar barang.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang diketahui siswa saat membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.

c. Langkah 3 : Menyelesaikan Masalah Kontekstual.

Guru memberikan masalah kontekstual melalui kegiatan di kantin sekolah

- 1) Siswa diminta untuk menunjukkan nilai mata uang rupiah dari nominal 1000 - 20.000 melalui uang rupiah mainan dan uang rupiah asli.

- 2) Siswa diminta untuk membedakan nilai mata uang rupiah dari nominal 1000 – 20.000.
 - 3) Siswa diminta untuk menyebutkan label harga pada makanan di kantin sekolah.
 - 4) Siswa diminta untuk membeli barang sesuai label harga yang tertera makanan di kantin sekolah.
- d. Langkah 4: Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban.
- 1) Guru membimbing siswa untuk menunjukkan apa saja pelajaran yang sudah didapat dari proses pemecahan masalah yaitu saat membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.
 - 2) Guru memperjelas penyelesaian masalah yang telah siswa lakukan yaitu saat membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.
- e. Langkah 5: Menyimpulkan
- 1) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dari penyelesaian masalah dari kegiatan membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.
 - 2) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan saat kegiatan membeli dan membayar makanan di kantin sekolah.

2. Penggunaan Nilai Mata Uang

Pembelajaran penggunaan nilai mata uang pada penelitian ini yaitu pengenalan macam-macam nilai mata uang rupiah dari nominal 1.000 – 20.000, membedakan nilai mata uang rupiah dari nominal 1.000 – 20.000, menghitung jumlah nilai mata uang rupiah 1.000 – 10.000, mengenal harga barang nominal 1000 – 5.000, dan penggunaan nilai uang rupiah dari nominal 1.000 – 5.000.

3. Siswa Tunagrahita

Siswa tunagrahita dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan di SMP LB/C AKW Kumara II usia 13 sampai 18 tahun sejumlah 8 orang. Dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan yaitu mampu mengenal nilai mata uang rupiah nominal 1.000 sampai 5.000, namun kesulitan dalam mengenal harga barang dan penggunaan nilai mata uang rupiah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015, p.148) Menurut Sugiyono (2013, p.148) yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengukur variabel secara spesifik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar soal *pre-test* dan *post-test*
2. Lembar penilaian tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan dokumentasi.

1. Tes
2. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto, analisis data merupakan kegiatan dilaksanakan setelah mendapatkan data sebagai hasil penelitian dengan tujuan untuk membuat kesimpulan. Setelah memperoleh data selanjutnya yaitu mengolah data dan dianalisis yaitu persiapan , tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2013, p.278). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan berbentuk angka sehingga pengolahan datanya atau analisis datanya menggunakan teknik statistik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penilaian tes tulis kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah pada siswa tunagrahita ringan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data statistik non parametric dengan menggunakan rumus *welcoxon match pairs test*. Sebab data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu < 30 sampel. Berikut adalah Tabel penolong *Wilcoxon* :

Tabel 3.2

Tabel Perbandingan untuk Tes *Wilcoxon*

Nama	Pre-test (X_{A1})	Post-test (X_{B1})	Beda ($X_{B1} - X_{A1}$)	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
DF	53,5	81,5	28	5	5	-
HS	41	74	33	7	7	-
AK	51,5	87,5	36	8	8	-
WP	57	78	21	2	2	-

RFA	67	94,5	27,5	4	4	-
AF	46,5	65	18,5	1	1	-
NEP	61,5	84	22,5	3	3	-
AN	55,5	84	28,5	6	6	-
TOTAL				T+ = 36	T- = 0	

Sumber (Sugiyono, 2015:136)

Keterangan :

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : Nilai sesudah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$: nilai beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan

T : Jumlah jenjang yang kecil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan $n=8$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan hasil data melalui *pre test-post test* secara cermat untuk memperoleh kebenaran dari hasil penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian ini.
2. Mentabulasi data *pre test-post test*, tabulasi perlu dilakukan untuk memudahkan pengamatan atau evaluasi karena disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.
3. Memasukkan data ke dalam tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*, adapun data yang dimasukkan terlebih dahulu adalah rata-rata nilai *pre-test* seluruh aspek masing-masing siswa (kolom *pre-test*/ X_{A1}), lalu rata-rata nilai *post-test* seluruh aspek masing-masing siswa (*post-test*/ X_{B1}), kemudian menghitung selisih nilai *post-test* dan *pre-test* masing-masing siswa (kolom beda/ $X_{B1} - X_{A1}$), setelah itu menentukan jenjang (kolom jenjang), terakhir menentukan tanda pada kolom - dan + untuk menentukan nilai T.
4. Mencari T_{tabel} berdasarkan Lampiran Daftar Nilai Kritis untuk uji *Wilcoxon* untuk dibandingkan dengan nilai T.
5. Membandingkan T_{tabel} dan T serta menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-test* Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Rupiah Siswa Tunagrahita Ringan.

Pre test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tentang penggunaan nilai mata uang rupiah. *Pre-test* diberikan sebanyak satu kali, dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 dimulai pada pukul 09.00 WIB. Pengambilan *pre-test* dilakukan secara bersamaan dengan memberikan tes tulis berkaitan dengan penggunaan nilai mata uang rupiah.

Sebelum siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal *pre-test* yang diberikan, peneliti membacakan soal dan menerangkan cara menjawab soal tiap bagiannya. Dalam soal *pre-test* terdapat 15 soal yang terbagi ke dalam 2 unit yaitu unit A dan B, unit A berbentuk soal menjodohkan gambar uang rupiah 1000-20.000 untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai mata uang rupiah, kemudian unit b berbentuk soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa menyebutkan, menunjukkan, menghitung pecahan mata uang rupiah 1.000 s.d 20.000, mengenal label harga barang dan penggunaan nilai mata uang rupiah 1000 sampai 5000. Adapun hasil *pre-test* yang sudah dilakukan dengan jumlah subjek 8 siswa tunagrahita ringan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*
Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang
Siswa Tunagrahita

No.	Nama	Bentuk Tes	Jumlah poin	Nil ai	Nil ai Akhir
1.	DF	Tulis	8	53	53,5
		Perbuatan	13	54	
2.	HS	Tulis	6	40	41
		Perbuatan	10	42	
3.	AK	Tulis	8	53	51,5
		Perbuatan	12	50	
4.	WP	Tulis	9	60	57
		Perbuatan	13	54	
5.	RFA	Tulis	10	67	67
		Perbuatan	16	67	

No.	Nama	Bentuk Tes	Jumlah poin	Nilai	Nilai Akhir
		tan			
6	AF	Tulis	7	47	46,5
		Perbuatan	11	46	
7.	NEP	Tulis	9	60	61,5
		Perbuatan	15	63	
8.	AN	Tulis	8	53	55,5
		Perbuatan	14	58	
Nilai Rata-rata					54,19

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II dalam tes perbuatan penggunaan nilai mata uang masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* siswa tunagrahita ringan yaitu 54,19. Arikunto (2010, p.245) mengelompokkan skala penilaian dalam 5 kategori diantaranya nilai 100-80 masuk ke dalam kategori nilai yang baik sekali, 66-79 masuk ke dalam kategori nilai yang baik, 56-65 masuk ke dalam nilai yang cukup, 40-55 masuk ke dalam nilai yang kurang, 30-39 masuk ke dalam nilai yang gagal. Kesimpulan berdasarkan tabel 4.1 kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II secara keseluruhan masih kurang dan perlu ditingkatkan.

2. Data Hasil Perlakuan Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Penggunaan Nilai Mata Uang Rupiah Siswa Tunagrahita

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan penggunaan nilai mata uang yang diberikan pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II yang kurang dan perlu ditingkatkan. Peneliti meneliti meningkatkan kemampuan dengan memberikan perlakuan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya diberikan dalam waktu 2 x 35 menit. Dalam penelitian kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di kantin sekolah.

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics*

Education (RME) untuk mengenalkan pecahan mata uang rupiah nominal 1.000 sampai 5.000 dengan menggunakan uang rupiah asli. Perlakuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengenalkan pecahan mata uang rupiah nominal 5.000 sampai 20.000 dengan menggunakan uang rupiah asli.

Perlakuan ketiga dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan bermain peran penjual-pembeli untuk mengenalkan label harga makanan dengan makanan yang sudah dibeli siswa dari rumah. Perlakuan keempat dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan bermain peran penjual-pembeli untuk mengenalkan label harga makanan dengan makanan yang sudah dibeli siswa dari rumah.

Perlakuan kelima dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengenalkan penggunaan nilai mata uang untuk membeli makanan di kantin sekolah. Dan terakhir perlakuan keenam yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2019. Perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengenalkan penggunaan nilai mata uang untuk membeli makanan di kantin sekolah.

3. Hasil *Post-test* Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Rupiah Siswa Tunagrahita Ringan.

Post-test diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikannya perlakuan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tentang penggunaan nilai mata uang rupiah. *Post-test* diberikan sebanyak satu kali, dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pengambilan *post-test* dilakukan secara bersamaan dengan memberikan soal tes tulis berkaitan dengan penggunaan nilai mata uang rupiah.

Sebelum siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal *post-test* yang diberikan, peneliti membacakan soal dan menerangkan cara menjawab soal tiap bagiannya. Soal *post-test* yang diberikan pada siswa tunagrahita ringan ini sama dengan soal *pre-test* yang sebelumnya sudah diberikan yaitu materi dan bentuk soal

sama dengan jumlah 15 soal yang terbagi ke dalam 2 unit yaitu unit A dan B. Adapun hasil *post-test* yang sudah dilakukan dengan jumlah subjek 8 siswa tunagrahita ringan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*
Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang
Siswa Tunagrahita di SMPLB/C AKW
Kumara II

No.	Nama	Bentuk Tes	Jumlah poin	Nilai	Nilai Akhir
1.		Tulis	12	80	81,5
		Perbuatan	20	83	
2.		Tulis	11	73	74
		Perbuatan	18	75	
3.		Tulis	13	87	87,5
		Perbuatan	21	88	
4.		Tulis	11	73	78
		Perbuatan	20	83	
5.		Tulis	14	93	94,5
		Perbuatan	23	96	
		Tulis	9	60	65
		Perbuatan	17	70	
	NEP	Tulis	12	80	84
		Perbuatan	21	88	
	AN	Tulis	12	80	84
		Perbuatan	21	88	
Nilai Rata-rata					81,07

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan nilai mata uang siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II setelah diberikannya perlakuan diperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* siswa tunagrahita ringan yaitu 81,07. Arikunto (2010, p.245) mengelompokkan skala penilaian dalam 5 kategori diantaranya nilai 100-80 masuk ke dalam kategori nilai yang baik sekali, 66-79 masuk ke dalam kategori nilai yang baik, 56-65 masuk ke dalam nilai yang cukup, 40-55 masuk ke dalam nilai yang kurang, 30-39 masuk ke dalam nilai yang gagal. Kesimpulan berdasarkan tabel 4.2 kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II setelah diberikannya perlakuan termasuk dalam kategori baik.

- Rekapitulasi hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah siswa tunagrahita ringan.

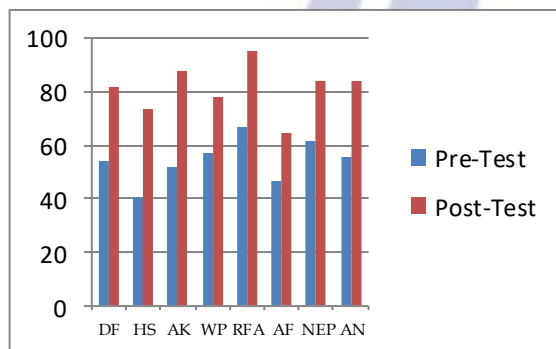
Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kemampuan penggunaan nilai mata uang rupiah pada siswa tunagrahita ringan sebelum, dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolahan. Penyajian rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk tabel, dan grafik. Adapun hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan dengan jumlah subjek 8 siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II yang disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Rekapitulasi *Pre-test* dan *Post-test*
Kemampuan Penggunaan Nilai Mata
Uang Siswa Tunagrahita di SMPLB/C AKW
Kumara II

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Beda
1.	DF	53,5	81,5	28
2.	HS	41	74	33
3.	AK	51,5	87,5	36
4.	WP	57	78	21
5.	RFA	67	94,5	27,5
6.	AF	46,5	65	18,5
7.	NEP	61,5	84	22,5
8.	AN	55,5	84	28,5
Nilai Rata-rata		54,19	81,07	

Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II sebelum diberikan perlakuan adalah 54,19 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan yaitu 81,07. Dari nilai rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan adanya kenaikan/peningkatan pada nilai rata-rata tersebut.

Hasil perbedaan nilai rata-rata tersebut digambarkan pada grafik agar memudahkan dalam membaca dan memahami peningkatan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya.



Grafik 4.1

Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang pada Siswa Tunagrahita di SMPLB/C AKW Kumara II

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara sebelum diberikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah dan sesudah diberikannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah. Kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan sebelum diberikannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah diperoleh nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 67. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Peneliti memberikan perlakuan/*treatment* yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah untuk meningkatkan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan.

Setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* pendekatan *Realistic Mathematics*

Education (RME) di kantin kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan mengalami kenaikan/peningkatan yang baik yaitu diperoleh nilai terendah 65 dan tertinggi 94,5.

5. Hasil Analisis Data Nilai Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang pada Siswa Tunagrahita

Hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan?”. Berdasarkan data hasil kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah dianalisis menggunakan analisis data statistik non parametric dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data.

- Menyusun tabel perbandingan nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/ranking terkecil) yang akan digunakan untuk analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.4

Tabel Perbandingan Nilai *Pre-Test*, Dan *Post-Test* Kemampuan Penggunaan Nilai Mata Uang Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya

Nama	Pre-test (X_{A1})	Post-test (X_{B1})	Beda ($X_{B1} - X_{A1}$)	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
DF	53,5	81,5	28	5	5	-
HS	41	74	33	7	7	-
AK	51,5	87,5	36	8	8	-
WP	57	78	21	2	2	-
RFA	67	94,5	27,5	4	4	-
AF	46,5	65	18,5	1	1	-
NEP	61,5	84	22,5	3	3	-

AN	55,5	84	28,5	6	6	-
TOTAL					T+ = 36	T- = 0

- b. Mencari T_{tabel} dan membandingkan dengan T . Berdasarkan Lampiran Daftar Nilai Kritis untuk uji *Wilcoxon* dua pihak dengan $n=8$ dan nilai kritis sebesar 5%, maka $T_{\text{tabel}}=4$, sedangkan $T=0$. Perbandingannya menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sehingga menjadi $T \leq T_{\text{tabel}}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
6. Interpretasi Data

Hasil perbandingan T_{tabel} dengan T telah memperoleh hasil nilai T lebih kecil dari T_{tabel} . T diperoleh dengan memasukkan nilai *pre-test* dan *post-test* dari kemampuan penggunaan nilai mata uang siswa tunagrahita ringan, kemudian Beda dicari dengan menghitung selisih antara *post-test* dan *pre-test*, lalu diberi ranking untuk menentukan tanda jenjang, sehingga T yang didapat bernilai 0, sedangkan T_{tabel} bernilai 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 merupakan tidak adanya pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan, dan H_a adanya pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan. Jadi, kesimpulan dari pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima adalah adanya pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*, diperoleh hasil yaitu Hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II. Hal tersebut

dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata 8 subjek siswa tunagrahita ringan dari hasil tes kemampuan penggunaan nilai mata uang yaitu dari 54,19 menjadi 81,07. Peningkatan nilai rata-rata siswa tunagrahita ringan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam penggunaan nilai mata uang setelah diberikannya perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah memberikan pembelajaran dengan menyajikan objek-objek konkrit sehingga membantu siswa tunagrahita dalam memahami masalah dalam kegiatan penggunaan nilai mata uang rupiah saat membeli makan di kantin sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2005, p.19) yaitu Pembelajaran matematika realistik memberikan pembelajaran dari kehidupan siswa, yang sifatnya nyata, dapat dijangkau serta mudah dipahami oleh imajinasinya sehingga mudah bagi siswa untuk mencari cara menyelesaikannya dengan menggunakan kemampuan yang telah dimiliki khususnya matematis. Serta menurut pendapat Wijaya (2012, p.22) manfaat pendekatan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) salah satunya memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika menggunakan model yang nyata

Pelaksanaan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dilaksanakan selama 6 kali. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di terapkan pada nak tunagrahita ringan kelas VII dan VIII di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya, dengan pembelajaran yang sifatnya nyata yaitu dengan menggunakan media yang konkrit yaitu uang rupiah asli dan kantin sekolah untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (2003:118), menggunakan media yang bersifat langsung dan nyata akan mencapai hasil optimal dari proses belajar mengajar dikarenakan melibatkan semua indera peserta didik. Hasil yang diperoleh dari perlakuan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada 8 subjek siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan penggunaan nilai mata uang adalah sebagai berikut.

Pada subjek AF pada saat pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengenalkan nilai mata uang, AF sering tidak fokus saat pembelajaran, perhatiannya mudah teralihkan dengan suara diluar kelas sehingga dalam

memberikan perlakuan pada AF sedikit mengalami kesulitan, sehingga peneliti memberikan perlakuan/treatment pada AF lebih intensif. Kemampuan penggunaan nilai mata uang meningkat namun tingkat peningkatan nilai Af lebih kecil dari pada 7 subjek lainnya terlihat dari nilai AF yang awalnya 46,5 menjadi 65.

Pada subjek AN pada saat pemberian perlakuan/treatment pada pertemuan awal-awal peneliti kesulitan memberikan perintah karena kondisi emosional AN tidak stabil, dan sulit dalam mematuhi instruksi/perintah dari peneliti. Namun setelah pertemuan ketiga dan seterusnya AN mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemampuan AN dalam penggunaan nilai mata uang meningkat dari yang awalnya 55,5 menjadi 84.

Pemberian perlakuan pada subjek RFA tidak mengalami kesulitan karena subjek cenderung aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Begitu juga pemberian pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) saat bermain peran, subjek RFA cenderung aktif, dan berantusias mengikuti pembelajaran. Kemampuan penggunaan nilai mata uang yang dimiliki RFA sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih unggul dibandingkan ketujuh subjek lainnya. Kemampuan RFA juga mengalami peningkatan dari 67 menjadi 94,5.

Pada subjek NEP pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas dan di kantin cenderung aktif saat diberikan instruksi ataupun pertanyaan, dan NEP mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga perlakuan selesai diberikan. Kemampuan penggunaan nilai mata uang yang dimiliki NEP mengalami peningkatan, sebelum diberikannya perlakuan yaitu 61,5 meningkat setelah diberikannya perlakuan menjadi 84.

Pada subjek HS kemampuan awal siswa cenderung lebih rendah dibandingkan subjek lainnya, daya tangkap HS dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas cenderung lambat, sehingga dalam memberikan perlakuan pada HS peneliti memberikan perlakuan lebih intensif agar materi penggunaan nilai mata uang dapat diterima dengan baik. Namun ketika pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah HS terlihat

antusias dan senang dalam pembelajaran. Kemampuan HS dalam penggunaan nilai mata uang juga mengalami peningkatan sebelum diberikannya perlakuan yaitu 41 meningkat setelah diberikannya perlakuan menjadi 74, peningkatan kemampuan yang dimiliki HS dapat dikatakan cukup tinggi dilihat dari beda antara nilai sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar 33.

Pada subjek WP saat pemberian pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa cenderung pasif, konsentrasinya mudah teralihkan dan tidak memperhatikan peneliti, namun WP setelah diberikan pembelajaran melalui RME saat diberikan pertanyaan dan instruksi secara individual oleh peneliti WP tertarik dengan pembelajaran yang diberikan dan mampu melakukan dengan benar. Kemampuan WP dalam penggunaan nilai mata uang juga mengalami peningkatan sebelum diberikannya perlakuan yaitu 57 meningkat setelah diberikannya perlakuan menjadi 78.

Pada subjek AK saat pemberian pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa cenderung tertarik dan berantusias saat awal-awal pemberian perlakuan, namun ketika pemberian perlakuan yang ketiga dan seterusnya siswa cenderung bosan, dan perhatiannya mudah teralihkan. Dalam menerima materi pembelajaran AK memiliki daya tangkap yang baik apabila pembelajaran pengenalan nilai mata uang diajarkan menggunakan RME menggunakan uang asli dan secara intensif dan individual karena dengan begitu siswa AK lebih cepat dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti instruksi dari peneliti. Kemampuan AK dalam penggunaan nilai mata uang juga mengalami peningkatan sebelum diberikannya perlakuan yaitu 51,5 meningkat setelah diberikannya perlakuan menjadi 87,5. Tingkat kenaikan kemampuan yang dimiliki AK dalam penggunaan nilai mata uang paling tinggi dibandingkan ketujuh subjek lainnya, yaitu memiliki beda 36 antara nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Hambatan yang muncul dalam penelitian saat pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunagrahita yaitu sulit dalam menangkap informasi, mudah bosan saat pembelajaran, konsentrasinya mudah teralihkan, tidak dapat belajar dengan baik, dan tingkat emosional siswa yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat Amin (1995) Soal yang dialami siswa tunagrahita dalam kegiatan belajar

yaitu kesulitan menangkap informasi, tidak mampu belajar yang baik, penggunaan metode yang kurang tepat, kemampuan berfikir yang terbatas, serta mempunyai memori ingatan yang rendah. Hambatan dalam pemberian pembelajaran diatasi peneliti dengan memberikan reward dan motivasi agar siswa tetap semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik. hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2009, p.184) *reward* memiliki suatu tujuan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah, siswa dapat dengan mudah memahami masalah dan memecahkan masalah karena masalah sifatnya nyata dan diambil dari kehidupan disekitarnya siswa, seperti masalah saat menggunakan uang untuk membeli makanan di kantin sekolah setiap harinya. Hal tersebut sependapat dengan Fathurrohman (2015:188) bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari, membuat siswa dapat memahami pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jhoni Hendra yang pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan operasi hitung penjumlahan pada siswa tunagrahita sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran matematik realistik efektif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan pada siswa Tunagrahita C1 di kelas V/C 1 di SDLB N 40 Koto Baru Solok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika khususnya untuk siswa tunagrahita ringan.

Penerepan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB/C AKW Kumara II. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) membantu siswa dalam memahami masalah dengan disajikannya masalah konkret yang ada disekitar siswa, serta dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa adanya pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan. Hal ini dikarenakan saat

pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah, membantu siswa tunagrahita ringan dengan mudah memahami masalah, menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, dan memberikan pengalaman baru dalam belajar matematika. Sehingga kemampuan penggunaan nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan. Hal tersebut berdasarkan data hasil statistik dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai T sebesar 0 dan T_{tabel} yang bernilai 4, sehingga diperoleh hasil T lebih kecil dibandingkan nilai T_{tabel} . Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya terbukti adanya pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah terhadap kemampuan penggunaan nilai mata uang pada anak tunagrahita ringan.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Bagi guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan penggunaan nilai mata uang pada anak tunagrahita, sehingga dengan demikian guru diharapkan terus menggali wawasan dan kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kantin sekolah untuk mengajarkan penggunaan nilai mata uang menggunakan benda konkret untuk meminimalisir hambatan belajar berkaitan dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan yang memiliki daya ingat yang rendah, kesulitan berfikir abstrak, dan konsentrasinya yang mudah teralihkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dalam penelitiannya berkaitan pendekatan *Realistic Mathematics Education*

(RME) dan pembelajaran matematika untuk tunagrahita .

- b. Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan jumlah subjek, maupun menambahkan aspek yang diteliti dengan lebih bervariasi dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2008. *Ekonomi 1 untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Eris Erlangga.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: JAVAILITERA.
- Armatas, V. 2009. Mental Retardation : Definitions, Etiology, Epidemiology And Diagnosis. *Journal of Sport and Health Research*. Vol. 1(2):112-122.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astati. 1996. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta : Depdikbud RI.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT bumi Aksara
- Harahap, Herawati. 2018. Pengaruh Penguasaan Materi Permintaan Uang Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Kebijakan Moneter Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Padang Bolak Julu . *Jurnal MISI Institut Pendidikan Tapanuli Selata*. Vol. 1(1) :34-35.
- Holistin, Iis. 2007. *Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)*. Jurnal Dikdatis. Vol 5(3): 46-48.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humairah, Desni. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 1(3): 95-109.
- Ibrahim, R. & Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ningsih, Seri. 2014. Realistic Mathematics Education : Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal JPM IAIN Antasari*. Vol. 01 (2): 73-94.
- Panhuizen, Marja van den Heuvel. 2003. The Didactical Use Of Models In Realistic Mathematics education: An Example From A Longitudinal trajectory On Percentage 1. *Educational Studies in Mathematics*. Vol. 54: 9-35.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahardja, Pratama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Ekonomi UI.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2016. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rhamadani, Mohammad Habib. 2017. *Pembelajaran Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/viewFile/1025/824>, Online, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018).
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Statistik Nonparametris*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmayani, Ratna, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SMP/MTS kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya : Unesa University Press.
- Wijaya, Ariandi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.